

KOMPONEN KURIKULUM DALAM SISTEM PENDIDIKAN

Salma Maulidia Putri¹, Mia Maulia², Dila Rahmawati³, Nisa Alviyana Dwi Cahya

Ningrum⁴

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, mldasalptr2@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, mauliamia02@gmail.com

³Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, dilarahma1510@gmail.com

⁴Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, nisa.alviyana11@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun, di seluruh dunia, terdapat proses pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengendalikan dirinya, sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya melalui pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, penguasaan keterampilan, serta penguatan kekuatan spiritual dan keagamaan. Dengan demikian, pendidikan memungkinkan manusia untuk mengenali dirinya dan hidup bermasyarakat dengan lebih baik. Kurikulum merupakan elemen dasar dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen kurikulum meliputi tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, strategi atau pendekatan pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Tujuan pendidikan memberikan arah yang jelas, sementara materi pembelajaran mencakup pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai. Strategi dan model pengajaran yang inovatif sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Evaluasi, di sisi lain, berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pengertian, pendidikan, kurikulum, tujuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia muda atau mengangkatnya ke tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Perwujudan dari upaya ini terlihat dalam tindakan mendidik dan dididik. Menurut Driyarkara, kedua tindakan tersebut merupakan perbuatan yang bersifat fundamental. Artinya, pendidikan adalah suatu proses yang mengubah dan menentukan arah hidup

manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan tumbuh sebagai manusia yang utuh (Indraprasta, 2018).

Tujuan pendidikan menurut pandangan Humanis Romantik dan Pragmatik tidak terpisah dari pengalaman belajar, melainkan melekat dalam proses tersebut, yaitu sebagai bentuk pertumbuhan. Sementara itu, dalam pandangan Behaviorisme, tujuan pendidikan tidak muncul secara alami dalam setiap proses pembelajaran, melainkan sudah dirumuskan sebelumnya sebelum proses pendidikan dimulai. Tujuan ini lebih fokus pada pencapaian kompetensi tertentu yang diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk kehidupan mereka. Di sisi lain, menurut pandangan definisi alternatif, seperti yang dianut oleh Humanis Realistik dan Realisme Kritis, tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan optimal dalam tiga aspek utama: kemampuan intelektual dalam menguasai pengetahuan, kemampuan afektif dalam membentuk kepribadian yang mandiri, serta kemampuan psikomotorik untuk bekerja secara produktif (Noor, 2018).

Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya di setiap satuan pendidikan (Hermawan et al., 2020).

Komponen pendidikan merupakan elemen-elemen penting dalam suatu sistem yang memiliki peran vital dalam keberhasilan pendidikan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kelangsungan proses pendidikan sangat bergantung pada keberadaan dan keterhubungan antar komponen-komponen tersebut (M. Bisri et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, selain pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan pula perubahan dalam peningkatan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan

merancang strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang inovatif(Nurhaliza et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan tinjauan pustaka yang diambil dari sumber-sumber sebelumnya. Hasilnya, kita dapat lebih memahami tentang “komponen kurikulum dalam system pendidikan” dan dapat membuat kalimat serta menjelaskan tentang peristiwa masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang rumit dan memiliki banyak dimensi, yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan saling memengaruhi. Sebagai suatu sistem, pendidikan mencakup komponen-komponen seperti tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, metode, dan lain sebagainya(Aziz, 2024).

Menurut Oliva, kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sementara pengajaran merujuk pada bagaimana cara mengajarkannya. Oliva memandang kurikulum sebagai sebuah program perencanaan yang mencakup isi atau materi pengajaran serta pengalaman belajar, sedangkan pengajaran terkait dengan metode atau tindakan yang digunakan dalam proses mengajar(Sukmawati, 2021).

Kurikulum adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang terus berkembang. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dan diperbarui agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pengertian kurikulum yang semakin luas, para pelaksana kurikulum cenderung memberikan penafsiran atau batasan mereka sendiri terhadap kurikulum tersebut(Nafi'i, 2021).

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sering kali dianggap sebagai kurikulum di tingkat kelas. Perbedaan antara pembelajaran dan kurikulum lebih

bersifat sebagai suatu rentang atau kontinum. Perencanaan, guru, dan siswa merupakan tiga komponen utama dalam proses pembelajaran. Selain berperan sebagai aktor kunci dalam pembelajaran, guru juga memiliki peran sentral sebagai pelaku utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Sabrina et al., 2024).

Peran pendidikan dan keterampilan dalam mendorong inovasi sangatlah krusial. Pendidikan merupakan komponen vital dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa. Tindakan generasi muda dibentuk oleh sistem pendidikan yang ada saat ini, yang nantinya akan mencetak mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kemajuan Indonesia di masa depan. Kurikulum harus relevan dan disesuaikan dengan usia serta tingkat perkembangan peserta didik. Meskipun komponen-komponen kurikulum berbeda, semuanya tetap saling terkait dan mendukung satu sama lain (Azzizah & Sya, 2023).

KESIMPULAN

Komponen kurikulum merupakan elemen-elemen yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan dalam sistem pendidikan. Setiap komponen—termasuk tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi atau metode pengajaran, serta evaluasi—memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kurikulum tidak hanya mengarahkan apa yang harus diajarkan, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Perencanaan yang baik, peran guru yang aktif, serta keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna akan menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada integrasi yang harmonis antar komponen-komponen kurikulum yang ada.

Kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Merupakan tujuan yang ingin dicapai, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Keseluruhan

komponen tersebut harus dirancang secara harmonis dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, budaya, dan kemampuan peserta didik. Hal ini memastikan pendidikan menghasilkan individu yang kompeten.

REFERENSI

- Aziz, A. (2024). *Cendikia pendidikan*. 4(8).
- Azzizah, G. N., & Sya, M. F. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(20), 339–346.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., Widodo, H., & Yogyakarta, A. D. (n.d.). *KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*. 34–44.
- Indraprasta, U., & Jakarta, P. (2018). *Pengertian pendidikan*.
- M. Bisri, Ratu Sita Lailatul Ula, Sri Damyanti, & Muhajir. (2023). Kedudukan Komponen- Komponen Pendidikan Islam Dalam Keberhasilan Pendidikan Islam. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 34–44.
<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.423>
- Nafi'i, W. (n.d.). *El Wahdah, Volume 2 Nomor 2, Desember 2021*. 2, 93–111.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Nurhaliza, S., Sya, M. F., & Nursyahida, S. F. (2024). Konsep dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3, 5467–5474.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13159>
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah*, 7(1), 62–70.